

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan suatu organisasi merupakan jendela bagi kesehatan dan kinerja organisasi, sarana komunikasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam operasi perusahaan, dan saluran informasi bagi para pemangku kepentingan tersebut. Masih terdapat perusahaan di Indonesia yang tidak menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, meskipun emiten atau perusahaan publik telah diwajibkan untuk melakukannya. Publikasi laporan keuangan yang tepat waktu sangat penting untuk memastikan informasi berkualitas tinggi, (Hamsyi & Andriani, 2021). Ketepatanwaktuan adalah salah satu karakteristik kualitatif penunjang dalam akuntansi yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan, tanpa ketepatanwaktuan kualitas informasi laporan keuangan akan menurun karena pengguna tidak dapat menggunakannya secara efektif untuk pengambilan keputusan. Ketepatanwaktuan dalam laporan keuangan memastikan bahwa para pengambil keputusan memiliki informasi terkini sebelum menjadi tidak relevan. Informasi yang relevan berarti bahwa informasi harus tersedia saat dibutuhkan oleh pemangku kepentingan, sebelum informasi kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan (Amrulloh & Amaliah, 2020).



Emiten atau perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan tahunan sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016. Oleh karena itu, perusahaan wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Kewajiban ini dimaksudkan untuk menjamin akuntabilitas dan keterbukaan di pasar modal agar investor dapat mengambil keputusan yang tepat dengan menggunakan informasi yang akurat.

Keputusan Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa keuangan (OJK), khususnya Pasal 7, menegaskan pentingnya penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Masyarakat akan kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan dan produknya jika laporan terlambat disampaikan. Untuk menghindari akibat yang merugikan, diharapkan setiap perusahaan mematuhi jadwal yang telah ditetapkan. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu akan dikenakan sanksi yang berat. Denda untuk setiap hari keterlambatan adalah Rp1.000.000,00 dan paling banyak Rp500.000.000,00. Selain denda, penghentian sementara perdagangan saham perusahaan di Bursa Efek merupakan sanksi terberat yang dapat dijatuhkan. Dalam rangka meningkatkan iklim investasi di Indonesia, mekanisme denda ini diberlakukan agar perusahaan lebih cermat dalam memenuhi kewajiban pelaporan. Tindakan ini menunjukkan keseriusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menjaga pasar modal dan mengutamakan kepentingan investor. Tujuan dari aturan ini adalah agar perusahaan publik dan emiten lebih menyadari perlunya keterbukaan dan tanggung jawab dalam mengelola dananya.

Salah satu contoh keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan di Indonesia yaitu seperti di laporkan pada situs market.bisnis.com dengan judul, "BEI Suspensi 39 emiten nakal yang belum Setor Laporan Keuangan, 2023".

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah melakukan pemberhentian sementara i) pada 39 perusahaan tercatat pada tahun 2023 karena telah terlambat aikan hasil auditan laporan keuangan dan mereka belum melakukan ran denda. Sebelumnya Bursa Efek Indonesia sudah memberikan



peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp.150 juta tapi sampai hari kalender ke-91 sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tersebut belum memenuhi kewajibannya. Perusahaan tercatat di BEI menghadapi konsekuensi atas keterlambatan penyampaian hasil audit laporan keuangan atau tidak membayar denda. Sesuai dengan ketentuan II.6.2 dan II.6.3 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi berkaitan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Interim yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023, atas dasar tersebut Otoritas Bursa memutuskan untuk tetap melakukan pemberhentian sementara untuk 39 perusahaan tersebut.

Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan menjadi indikator penting yang mencerminkan transparansi dan kualitas laporan. Laporan keuangan auditan adalah sumber informasi yang penting bagi investor. Investor mengandalkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk menentukan keandalan pelaporan keuangan perusahaan dan dengan demikian, cara terbaik untuk mengalokasikan sumber daya mereka. Pencantuman auditor eksternal dalam laporan tahunan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan yang disajikan (Maggy & Diana, 2018). Oleh karena itu, auditor harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menyampaikan laporan keuangan yang relevan (Oktrivina & Azizah, 2022). Jika auditor terlalu lama menyelesaikan audit, hal itu dapat menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporannya (Niamianti et. Al., 2021). Jika audit ditunda, akibatnya, perusahaan menjadi lebih lambat dalam merilis laporan keuangannya kepada masyarakat umum, dan begitu pula sebaliknya.

Audit Delay mengacu pada durasi audit (Hakim et al, 2022). *Audit delay* waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit, diukur dari saat tahun berakhir hingga saat laporan audit diterbitkan. Ketepatanwaktuan aian laporan keuangan dan faktor-faktor yang memengaruhinya, serta



hubungan antara keduanya, menjadi fokus utama penelitian ini. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, maupun *audit delay* seperti yang diyakini bahwa variabel seperti tingkat profitabilitas dan *leverage* mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Rasio profitabilitas mengukur kapasitas dan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan laba bagi pemegang sahamnya. Dampak profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ditunjukkan oleh penelitian Selvy & Afrizal (2019). Berdasarkan bukti empiris, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya karena hal tersebut merupakan kabar baik bagi perusahaan. Dampak profitabilitas terhadap *audit delay* ditunjukkan oleh Geshila (2023). Menurut penelitian Sonia et. Al. (2022), keterlambatan penerbitan laporan keuangan auditan secara langsung dipengaruhi oleh *audit report lag*, bukan profitabilitas. Selain profitabilitas, *leverage* merupakan komponen lain yang dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Erliza et al. (2019) juga menemukan adanya pengaruh positif *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Zumratul (2023) menunjukkan bahwa *leverage* secara signifikan memengaruhi *audit delay*.

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan adalah dengan melihat rasio *leverage*-nya. *Leverage* yang tinggi merupakan indikator kesulitan keuangan bagi suatu perusahaan. *Audit delay* yang lebih lama umum terjadi pada perusahaan yang mengalami kesulitan



1 dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan bil. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Goal Setting* dan *Pecking Order Theory*. *Goal Setting Theory* menyatakan bahwa

terdapat hubungan antara tujuan yang ditetapkan dengan prestasi kinerja. Teori ini menjelaskan mengenai proses yang melibatkan individu suatu organisasi dalam penentuan dan penetapan sasaran kerja yang akan dilaksanakan (su'ada, et al, 2023).

Goal setting theory mengisyaratkan bahwa seorang individu berkomitmen berdasarkan tujuan, apabila seorang individu berkomitmen untuk mencapai tujuannya dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu maka tujuan yang sudah ditetapkan itu akan lebih muda tercapai. Teori ini dapat mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan tepat waktu, dan yang kedua *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih suka pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, utang yang aman dibandingkan utang yang beresiko serta yang terakhir adalah saham biasa (Myers, 1984). Urutan pendanaan ini menunjukkan bahwa pendanaan ini berdasarkan tingkat resiko atas keputusan dan biaya atas sumber pendanaan dari yang termurah hingga yang paling mahal (Agus Sartono, 2018). manajemen perusahaan lebih memilih pendanaan internal dibandingkan eksternal, kecuali dalam kondisi dimana pendanaan internal tidak dapat dihindari. Perusahaan yang kurang profitable cenderung mempunyai hutang karena alasan internal yaitu tidak cukupnya dana untuk kebutuhan perusahaan.

Keputusan investasi pihak eksternal akan dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Perusahaan dengan nilai tinggi dapat dengan mudah diidentifikasi oleh investor, sedangkan perusahaan dengan nilai rendah dapat dengan mudah diabaikan. Setiap pelaku pasar akan segera menentukan apakah perusahaan tersebut menyampaikan berita baik atau buruk ketika mengumumkan informasi



abila laporan keuangan suatu perusahaan memuat informasi yang
nbirakan tentang prospek perusahaan di masa mendatang, maka
akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Pelaporan keuangan cenderung lebih tepat waktu disampaikan oleh perusahaan yang memperoleh profitabilitas tinggi karena alasan yang jelas, ketika sebuah perusahaan meraup untung, para pemimpinnya akan segera membanggakannya dalam laporan keuangan publik, karena ini merupakan berita baik bagi perusahaan untuk para pemangku kepentingan, begitupun sebaliknya, sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk tidak menunda dan segera menyelesaikan proses auditnya, dan juga salah satu kemungkinan penjelasannya adalah bahwa perusahaan ini dapat memberikan auditor informasi yang lebih jelas dengan data yang lebih terorganisir dan lebih mudah dipahami, yang memfasilitasi proses audit. Ketepatan waktu pelaporan keuangan berbanding lurus dengan laba perusahaan (Indah, 2022).

Terdapat korelasi antara lamanya *Audit delay* dan kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi diharapkan untuk mengungkapkan resiko keuangan dan kebijakan manajemen resiko tambahan dalam laporan keuangannya. Karena perusahaan akan berusaha memperbaiki tingkat *leverage* yang tinggi, sebelum menyampaikannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan publik. Proses penyusunan tambahan ini dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit (Prakoso & Wahyudi, 2020), hal ini dapat mengakibatkan rentang *audit delay* yang lebih panjang. Perusahaan yang memiliki banyak utang biasanya berada dalam situasi dimana mereka ragu untuk meliris laporan keuangannya,

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan penting dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, berbeda dari studi-studi terdahulu yang umumnya hanya meneliti pengaruh langsung faktor-faktor keuangan terhadap ketepatanwaktuan keuangan, penelitian ini menambahkan dimensi baru dengan memasukkan variabel intervening untuk melihat pengaruh tidak langsung yang kompleks. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang



lebih komprehensif mengenai mekanisme bagaimana faktor-faktor seperti profitabilitas dan leverage mempengaruhi ketepatan waktu melalui jalur perantara yaitu *audit delay*.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu sangat penting, namun, masih terdapat banyak keterlambatan pelaporan di berbagai perusahaan besar, dan juga adanya hasil penelitian yang berbeda beda dari penelitian sebelumnya sehingga mendorong peneliti untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan menjadikan *audit delay* sebagai variabel intervening. *Audit delay* merupakan elemen penting dalam penelitian ini, karena dapat memediasi hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan ketepatan waktu pelaporan. Dengan menjadikan *audit delay* sebagai variabel intervening, penelitian ini mengisi gap pengetahuan tentang bagaimana faktor internal perusahaan seperti profitabilitas dan *leverage* mempengaruhi proses audit dan akhirnya berdampak pada ketepatan waktu laporan keuangan. Dan juga masih sedikit yang secara spesifik memeriksa peran *audit delay* sebagai variabel intervening. Sehingga judul yang diambil dalam penelitian ini adalah: **“Pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan *audit delay* sebagai variabel intervening pada perusahaan Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:



h profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?

h *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan?
5. Apakah *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan melalui *audit delay*?
7. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan melalui *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*
2. Mengetahui apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*
3. Mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan
4. Mengetahui apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan
5. Mengetahui apakah *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan
6. Mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan melalui *audit delay*



Mengetahui apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan melalui *audit delay*.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat membantu memajukan pengetahuan ilmiah, khususnya di bidang yang mempelajari keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga orang dapat memahami betapa pentingnya menyajikan data keuangan secara akurat. Hasil penelitian ini juga akan menjadi dasar bagi penelitian di masa mendatang dengan memberikan gambaran umum dan referensi ke literatur yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan ilmiah, khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan keandalan laporan keuangan perusahaan. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bagi peneliti selanjutnya dengan memberikan gambaran umum dan acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penjelasan umum mengenai latar belakang masalah yang berisi pokok-pokok pikiran yang mendasari penulisan proposal ini secara keseluruhan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang berisi penjelasan singkat mengenai isi bab-bab proposal.



BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan teori-teori yang mendasari penulisan proposal, serta materi terkait profitabilitas, *leverage*, ketepatan waktu dan *audit delay*, serta penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian ini.

BAB III : KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Bab ini terdiri dari kerangka pemikiran dan hipotesis yang berisi kajian teoritis dan konsep kerangka konseptual dalam penelitian serta hubungan antara konsep-konsep tersebut.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang objek penelitian, analisis kualitas data, dan menguraikan interpretasi hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk memberikan argumen atau *justifikasi*

BAB VI : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak tertentu serta mengungkapkan keterbatasan penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Goal Setting Theory

Goal Setting Theory, atau yang di sebut teori penetapan tujuan, pertama kali diperkenalkan oleh Dr.Edwin Locke pada tahun 1960. Menurut teori ini, ada hubungan antara tujuan dan hasil di tempat kerja. Menurut teori penetapan tujuan, harus ada korelasi yang kuat antara tujuan yang ditetapkan dan hasil aktual. Kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaannya dengan baik secara langsung terkait dengan seberapa baik mereka memahami tujuan organisasi. Salah satu karakteristik perilaku yang berorientasi pada tujuan adalah bahwa perilaku tersebut akan terus berlangsung hingga mencapai titik penyelesaiannya, sama seperti halnya seseorang yang memulai pekerjaan dengan ambisi untuk menyelesaikannya dan terus berusaha hingga mencapai tujuannya.

Menurut *Goal Setting Theory* (Su'ada et. al., 2023), teori ini menjelaskan bagaimana karyawan di sebuah perusahaan memutuskan dan menetapkan jenis pekerjaan yang ingin mereka lakukan. Menurut teori ini seorang individu akan berpegang teguh pada tujuan yang telah mereka komitmenkan, hal ini akan lebih mudah untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu jika individu tersebut berkomitmen untuk melakukannya. Perusahaan cenderung lebih tepat waktu jika

nengikuti teori ini. Perusahaan yang memprioritaskan hal tersebut tidak memenuhi persyaratan hukum mereka, tetapi juga sangat menguntungkan



mereka yang mengandalkan laporan keuangan. Jika tujuan didefinisikan dengan baik dan organisasi mampu memahaminya, tujuan akan tercapai.

Menurut teori ini, perusahaan harus menyampaikan laporan keuangannya kepada Bapepam pada waktu yang telah ditentukan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menjelaskan bahwa emiten dan perusahaan publik harus melaporkan tepat waktu laporan keuangannya secara berkala. Di antara tujuan yang wajib dipenuhi oleh semua orang dan organisasi (perusahaan publik) yang berpartisipasi dalam pasar modal Indonesia menurut peraturan ini adalah penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan yang tepat waktu kepada Bapepam. Pentingnya hubungan antara tujuan dan kinerja selanjutnya sangat ditentukan oleh proses penetapan tujuan (Su'ada et al., 2023). Individu dapat termotivasi untuk mencapai tujuan mereka sesuai dengan peraturan yang relevan dengan memanfaatkan teori penetapan tujuan ini. Penyampaian laporan keuangan tahunan yang akurat oleh perusahaan publik di Indonesia harus mematuhi aturan yang sudah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan pada perusahaan-perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2.1.2 Pecking Order Theory

Pada tahun 1984 Stewart C. Myers secara resmi menamakan *Pecking Order Theory*. Menurut teori ini, perusahaan biasanya lebih menyukai utang yang aman dari pada utang yang berisiko, saham biasa sebagai pilihan terakhir, dan pendanaan internal dari pada pendanaan eksternal (Myers, 1984). Menurut Agus Sartono (2018), pendanaan diprioritaskan dalam urutan ini sesuai dengan biaya



pendanaan dan tingkat risiko yang terkait dengan keputusan tersebut. Menentukan struktur modal perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilainya dan menyatukan sumber daya jangka panjang (Yasmin, 2023).

Pendanaan internal lebih disukai oleh manajemen perusahaan daripada pendanaan eksternal, kecuali jika tidak memungkinkannya menghindari pendanaan eksternal. Utang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai bagi perusahaan yang kurang menguntungkan, dan karena alasan internal yaitu tidak cukupnya dana untuk kebutuhan perusahaan. Keputusan investasi pihak eksternal akan dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Perusahaan dengan nilai tinggi dapat dengan mudah diidentifikasi oleh investor, sedangkan perusahaan dengan nilai rendah dapat dengan mudah diabaikan. Setiap pelaku pasar akan segera menentukan apakah perusahaan tersebut menyampaikan berita baik atau buruk ketika mengumumkan informasi baru. Apabila laporan keuangan suatu perusahaan memuat informasi yang menggembirakan tentang prospek perusahaan di masa mendatang, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Sebelum melakukan investasi, perusahaan terlebih dahulu menilai kondisi keuangan perusahaan, tingkat keuntungan (*return*) dan risiko (*risk*). (Yasmin, 2023). Potensi bahaya yang dihadapi oleh suatu perusahaan merupakan faktor yang menjadi pertimbangan investor. Salah satu bahaya tersebut adalah risiko keuangan yang terwujud dalam bentuk utang. Modal yang dipinjam oleh penerbit obligasi dan dibayar kembali melalui kredit. Pertumbuhan laba yang tinggi dapat terjadi jika proporsi utang yang besar, tetapi utang yang besar juga akan meningkatkan risiko perusahaan, terutama jika pertumbuhannya kecil atau negatif.

2.1.3 Laporan Keuangan



Salah satu jenis laporan keuangan yang mencakup periode waktu tertentu maupun tahunan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan (Yasmin, 2019). Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran

umum tentang aktivitas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu sehingga para pemangku kepentingan dapat mengevaluasi kesehatan dan kinerja perusahaan (Muttiah, 2019).

Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai format, seperti laporan arus kas atau laporan perubahan posisi keuangan), catatan, laporan lain, dan materi pelengkap biasanya disertakan dalam laporan keuangan komprehensif. Untuk membantu pengembangan prakiraan ekonomi, laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan rincian mengenai status moneter, prospek pekerjaan, dan hak-hak (PSAK No. 1, 2018). Jika informasi yang diberikan dalam laporan keuangan tidak benar dan terlambat, hal itu dapat memengaruhi keputusan yang dibuat oleh para *stakeholders*. Setelah batas waktu pengiriman informasi akuntansi berlalu, pengguna data cenderung tidak menggunakannya untuk pengambilan keputusan investasi karena mereka yakin data tersebut mungkin tidak lagi relevan.

2.1.4. Ketepatanwaktuan (Timeliness)

Istilah ketepatanwaktuan mengacu pada pentingnya menyediakan data secara tepat waktu sehingga keputusan ekonomi dapat dibuat tanpa penundaan yang tidak perlu. Saat menyampaikan informasi yang relevan, ketepatan waktu adalah kuncinya. Informasi yang tidak relevan tidak akan ada kecuali jika tepat waktu, meskipun relevansi tidak dijamin oleh ketepatan waktu. Jika pengguna laporan keuangan harus membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang akurat dan tepat waktu tentang kondisi dan posisi perusahaan, informasi tersebut harus disampaikan dengan segera.



udit Delay

'aktu yang dibutuhkan auditor independen untuk menyelesaikan audit keuangan umumnya digunakan untuk menggambarkan *audit delay*.

Chintya (2018) menyatakan bahwa “*Audit delay* adalah lamanya penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan”. Sesuai dengan penelitian Harnanto (2019). Tanggal laporan audit adalah tanggal auditor menyelesaikan pekerjaan audit di lapangan.

Besarnya ketidakpastian dalam keputusan investor berdasarkan informasi yang tersedia dapat dipengaruhi oleh *audit delay* ini, yang dapat memengaruhi keakuratan informasi yang dipublikasikan. Kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan meningkat secara langsung sebanding dengan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Tingkat kepastian dalam membuat keputusan berdasarkan informasi yang tersedia untuk umum akan dipengaruhi oleh hal ini.

Kinerja perusahaan juga dapat terganggu jika audit ditunda. Keterlambatan ini mungkin merupakan indikasi masalah di dalam organisasi, seperti gagal mematuhi standar akuntansi atau sistem pengendalian internal yang tidak efisien. Perusahaan harus memprioritaskan keterbukaan pelaporan keuangan, bekerja sama lebih baik dengan auditor, dan memastikan semua dokumen lengkap dan akurat untuk mengurangi *audit delay*. Dengan cara ini, perusahaan dapat menjamin keandalan dan ketepatan waktu laporan audit.

2.1.6 Profitabilitas

Rasio profitabilitas suatu organisasi dapat memberi tahu Anda banyak hal tentang seberapa baik mereka menjalankan perusahaan dan berapa banyak uang yang mereka hasilkan (Kasmir, 2019). Sejauh mana suatu perusahaan mampu mengubah penjualan, aset, dan modalnya menjadi laba merupakan



profitabilitasnya. Kabar baik dapat ditemukan dalam laporan keuangan yang sangat menguntungkan. Untuk memastikan bahwa pihak yang ditinjau, seperti investor, mempertimbangkan kabar positif saat membuat

keputusan, perusahaan yang memiliki kabar baik biasanya menyampaikan laporan keuangan mereka tepat waktu. Investor tertarik pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi karena menunjukkan kinerja keuangan yang kuat.

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitasnya dikenal sebagai profitabilitas, dan biasanya diukur menggunakan rasio keuangan. Margin laba bersih, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE) adalah tiga rasio profitabilitas yang umum digunakan. Ketika semua biaya, seperti pajak dan bunga, dikurangi dari pendapatan, persentase yang tersisa dikenal sebagai margin laba bersih. Pada saat yang sama, *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) menilai seberapa baik aset dan ekuitas digunakan untuk menghasilkan laba. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, ROA menggabungkan elemen keuntungan bersih dan total aset, sehingga memberikan pandangan menyeluruh tentang profitabilitas dan penggunaan aset. Hal ini membuatnya menjadi ukuran yang lebih komprehensif dibandingkan dengan rasio lain yang hanya fokus pada elemen spesifik, seperti margin laba bersih atau ROE (Return on Equity).

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, beberapa di antaranya adalah harga jual produk, biaya produksi, efisiensi operasional, kondisi pasar, dan persaingan. Kemampuan untuk mengendalikan biaya dan meningkatkan efisiensi operasional merupakan komponen utama dari model perusahaan yang menguntungkan. Lebih banyak pelanggan dan lebih banyak penjualan dapat dicapai oleh perusahaan melalui produk inovatif dan pemasaran yang cerdas. Dengan demikian, mencapai dan mempertahankan profitabilitas

gi memerlukan manajemen yang kompeten dan perencanaan strategis. Selain itu, kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas. Dividen tidak hanya dibayarkan kepada pemegang saham



dari laba ini, tetapi juga dapat digunakan untuk memperluas pasar atau membangun perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk membuat keputusan investasi dan menghadapi badai pasar berkorelasi langsung dengan tingkat profitabilitasnya. Di sisi lain, profitabilitas yang rendah dapat menghambat pertumbuhan dan membuat perusahaan kurang kompetitif; oleh karena itu, sangat penting bagi manajemen untuk mengawasi profitabilitas dan menemukan cara untuk meningkatkannya jika perusahaan ingin tetap bertahan di pasar yang sangat kompetitif.

2.1.7. *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan ukuran kesehatan keuangan perusahaan yang menunjukkan seberapa besar operasinya dibiayai oleh utang atau pinjaman. Menurut Markonah et al. (2020), rasio *leverage* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih mungkin mengalami kesulitan membayar utangnya. Untuk mendanai operasinya, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi sering kali mengambil pinjaman dari sumber luar. Pada saat yang sama, perusahaan yang menggunakan sedikit utang lebih cenderung mendanai investasinya dari kantong mereka sendiri. Ada risiko keuangan yang signifikan bagi perusahaan karena tingkat *leverage*-nya yang tinggi (Krisyadi & Novianty, 2022).

Penggunaan utang untuk meningkatkan prospek pengembalian investasi dikenal sebagai *leverage*. Ketika membahas keuangan perusahaan, istilah "*leverage*" mengacu pada kemampuan untuk meningkatkan kapasitas operasi dan profitabilitas melalui penggunaan dana pinjaman daripada hanya menggunakan modal perusahaan sendiri. Penggunaan utang dapat

dapat ekspansi dan meningkatkan laba, tetapi juga meningkatkan risiko kerugian jika perusahaan tidak dapat membayar kembali pinjaman.



Mungkin ada masalah likuiditas besar bagi perusahaan jika pendapatan tidak cukup untuk membayar bunga utang.

Salah satu cara umum untuk mengukur rasio utang terhadap ekuitas perusahaan adalah dengan melihat rasio *leverage*-nya. Seberapa banyak utang yang digunakan dalam kaitannya dengan ekuitas dapat dilihat dengan melihat rasio-rasio ini. Meskipun *leverage* yang tinggi mungkin berarti laba besar, itu juga berarti anda mengambil lebih banyak risiko. Karena itu, perusahaan perlu berpikir panjang dan keras tentang mengambil utang dan bagaimana menangani risiko yang menyertainya jika mereka ingin menjaga keuangan mereka dalam kondisi baik.

2.2 Tinjauan Empiris

Sejumlah penelitian telah menggunakan variabel yang berbeda untuk menentukan faktor apa yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian ini meliputi:

Dampak profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap keterlambatan audit diteliti secara menyeluruh oleh Sasvinorita & Meini (2023). Penelitian mereka menemukan bahwa tingkat penyelesaian audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti bahwa jika tingkat profitabilitas yang tinggi tidak berpengaruh dengan tingkat penyelesaian audit (*audit delay*). Sebaliknya, penelitian tersebut menemukan bahwa keterlambatan audit berkorelasi positif signifikan dengan *leverage* dan ukuran perusahaan, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar dan perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi sering menghadapi keterlambatan audit.



engaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap keterlambatan audit diteliti shila (2023). Hasilnya menunjukkan bahwa keterlambatan audit

dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas, tetapi keterlambatan audit tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *leverage*.

Penelitian Valentina dan Gayatri (2018) membahas bagaimana faktor-faktor seperti usia, struktur kepemilikan, profitabilitas, ukuran, dan *leverage* memengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh *leverage*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan usia tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pada penelitian terhadap penyebab keterlambatan laporan audit, oleh Krisyadi dan Noviyanti (2022) menemukan bahwa profitabilitas memiliki efek negatif signifikan pada keterlambatan laporan audit, sementara *leverage* memiliki efek positif signifikan terhadap keterlambatan laporan audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Selvy dan Afrizal (2019) mengamati perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bagaimana faktor-faktor seperti profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, opini auditor, dan reputasi KAP memengaruhi seberapa cepat laporan keuangan disampaikan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, dan opini auditor, menurut bukti empiris penelitian tersebut. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel-variabel seperti *leverage*, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP.

Erliza et. Al. (2019) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa di antara

faktor tersebut, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas,



leverage, dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Anggraini & Nilwan. 2024, ditemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA dan *leverage* yang diukur dengan DER berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah et. al. (2022) meneliti audit report lag sebagai variabel intermediasi, meneliti hubungan antara profitabilitas dengan keterlambatan penerbitan laporan keuangan auditan. Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas tidak secara langsung mempengaruhi keterlambatan penerbitan laporan keuangan auditan, tetapi *audit report lag* efektif memediasi hubungan antara profitabilitas dengan keterlambatan penerbitan laporan keuangan auditan.

